

ANALISIS LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI DEPO MEDROKSI PROGESTERON ASETAT DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI

Vittria Meilinda^{1*}, Sri Darmi Yanti²

¹Universitas Fort De Kock Bukittinggi, Sumatera Barat

*Email Korespondensi: vittriameilinda@fdk.ac.id

²Puskesmas Sungai Arang Kota Bungo, Jambi

Email : sriyantibungo@gmail.com

Submitted: 12-06-2021, Reviewer: 28-06-2021, Accepted: 01-07-2021

ABSTRACT

Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) is a contraceptive in the form of injections every three months containing hormone progestin. Research design is descriptive analytic method, cross sectional approach. Population of all mothers who use DMPA injectable contraception, a sample of 77 respondents. by simple random sampling. With secondary data and primary data, using the square test. The results DMPA injectable KB under 1 year and 84.6% and 88.3% more than 1 year using DMPA injection KB experienced menstrual disorders. Of the 77 respondents who injected DMPA less than one year, there were 14 respondents (55.6%) who experienced abnormal menstruation. And respondents who injected DMPA for more than one year, 59 respondents (86.8%) who experienced irregular menstruation. P value = 0.039 (p < 0.05). There correlation duration of DMPA injection contraceptive use and menstrual disorders. The value of OR = 5.24 means that respondents who use DMPA injection KB for more than one year are more likely to experience menstrual disorders than respondents who use DMPA injection KB for less and the same one year. It was concluded that there was an effect of the duration of DMPA injection use with menstrual disorders. It is recommended to be able to often provide counseling about DMPA injection family planning counseling because it is in great demand by family planning acceptors

Keywords : Long use of DMPA injectable contraception, Menstrual Disorders, Progesterone Depomedroxy

ABSTRAK

Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) adalah alat kontrasepsi berupa suntikan yang diberikan setiap tiga bulan sekali yang berisikan hormone progestin. Desain Penelitian adalah metode deskriptif analitik, pendekatan cross sectional . Populasi semua ibu yang memakai KB suntik DMPA ,sampel 77 responden. dengan simple random sampling. Dengan data sekunder dan data primer, menggunakan uji square. Hasil penelitian pemakaian KB suntik DMPA dibawah 1 tahun dan 84,6% dan 88,3% lebih dari 1 tahun pemakaian KB suntik DMPA yang mengalami gangguan menstruasi. Dari 77 responden yang suntikDMPA kurang satu tahun terdapat 14 responden (55,6%) yang mengalami menstruasi tidak normal. Dan responden suntik DMPA yang lebih dari satu tahun, 59 responden (86,8%) yang mengalami menstruasi tidak teratur. Hasil uji- square nilai p= 0,039 (p< 0,05). Ada hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi. Nilai OR=5,24 maka responden yang memakai KB suntik DMPA lebih dari satu tahun lebih berpeluang untuk mengalami gangguan menstruasi dibandingkan responden yang memakai KB suntik DMPA yang kurang dan sama satu tahun. Disimpulkan bahwa adanya pengaruh lamanya pemakaian suntik DMPA dengan gangguan menstruasi. Disarankan untuk dapat sering memberikan penyuluhan tentang konseling KB suntik DMPA karna banyak diminati oleh akseptor KB.

Kata Kunci : Lama Pemakaian KB Suntik DMPA, Gangguan Mentruasi, Depomedroksi Progesteron

PENDAHULUAN

Depo Medroksi Progesteron Asetat adalah kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan di daerah bokong /lengan yang berisikan hormon progestine dan kunjungan ulang secara teratur setiap 3 bulan. (Listyawardani,2017). Sedangkan penggunaan kontrasepsi modern meningkat menjadi 57,4% (WHO,2014). Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah nomor 87 tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana dan system informasi keluarga menyebutkan bahwa program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kelahiran, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Profil Kesehatan Indonesia,2016).

Persentase peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 63,27%. Tiga provinsi yang memiliki persentase tertinggi yaitu Bengkulu sebesar 71,15%, Kalimantan Tengah sebesar 70,38%, Kalimantan Selatan sebesar 70,14%, sedangkan capaian terendah terdapat di Papua sebesar 25,73%, Papua Barat 29,63%, dan Nusa Tenggara Timur 38,68% (Profil Kesehatan Indonesia,2018). Menurut penelitian internasional Medis dan Ilmu Farmasi dari 36 orang yang memakai suntik KB DMPA hingga satu tahun dan tidak mengurangi jumlah laktasi pada ibu pasca melahirkan alasan utama adalah gangguan menstruasi 18 orang mengalami amenorhoe dan 6 orang perdarahan tidak teratur. Menurut hipotesis bahwa peningkatan berat badan disebabkan oleh pengaruh hormone progestine dalam suntik KB DMPA yang menyebabkan adanya peningkatan napsu makan karena kontrasepsi DMPA Amerangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus (Pratiwi,2014)

Ada banyak gangguan menstruasi Amenorhoe (tidak adanya haid),

perdarahan tidak teratur yang disebabkan KB suntik DMPA karna hormone progestin yang terdapat dalam KB suntik DMPA (Munayarorkh,2014). Perbandingan dua metode kontrasepsi suntik yang berbeda DMPA dan Cyclofem, perubahan menstruasi dan kenaikan berat badan merupakan alasan utama penghentian pemakaian KB suntik DMPA (J Family Report,2013).

KB suntik DMPA adalah kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan di daerah bokong/lengan yang berisikan hormone progestin dan kunjungan ulang untuk suntik secara teratur setiap 3 bulan sekali. Menurut WHO penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat secara signifikan dari 54% menjadi 57,4%. (Ahmad,2015).

Gangguan menstruasi adalah ketidakseimbangan folikel simulating Hormon atau litunizing hormone sehingga kadar hormone estrogen dan progesterone tidak normal. Biasanya gangguan menstruasi yang sering terjadi adalah siklus menstruasi yang tidak normal atau jarang dan perdarahan yang lama atau abnormal (Setyowati,2017).

Sebuah tinjauan retrospektif rinci data klinis pada 363 wanita yang mendapatkan injeksi DMPA sebanyak 7,3% mengalami gangguan perdarahan menstruasi (Fraser,2014). Dari penelitian yang dilakukan di Negara Spanyol menghasilkan data dimana dari 625 wanita yang menjadi subjek penelitian dengan mayoritas berusia 20 – 30 tahun mengalami gangguan menstruasi (10,5%), penambahan berat badan (1,4%), hilangnya libido (1,6%) dan keluhan lainnya sehingga karena perubahan / gangguan siklus menstruasi ini yang cenderung subjek memilih untuk menghentikan kontrasepsi. (K.R Heber,2013)

Uji klinis yang dilakukan secara acak terkontrol di 2 provinsi di Indonesia menunjukkan efek samping yang paling dominan yang ditimbulkan oleh injeksi DMPA ini yaitu perubahan siklus

menstruasi dan peningkatan volume darah menstruasi serta penambahan berat badan dan tidak ditemukannya kelainan sitologi serviks. (Santoso,2013)

Di wilayah kerja puskesmas Sungai Arang kota Bungo, sebagian besar ibu-ibu menggunakan KB suntik DMPA karna harganya terjangkau relative murah, bagi ibu yang mempunyai kis tidak dipungut biaya, mudah didapat dan tidak mengganggu produksi ASI, sehingga ibu menyusui tidak merasa asinya berkurang, walaupun banyak juga yang mengeluh terjadi perubahan berat badan dan mengalami gangguan menstruasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dengan desain penelitian *Cross Sectional* dimana variabel independen perubahan berat badan, gangguan menstruasi dan variabel dependennya suntik KB DMPA. Penelitian dilakukan wilayah Kota Bungo pada bulan Juli-Agustus 2020. Populasi seluruh PUS yang memakai KB suntik. Jumlah sampel adalah sebanyak 77 orang. Dengan metode *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dan data dianalisis dengan menggunakan teknik univariat dan bivariat analisis bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variable penelitian. Dan menggunakan uji statistic *chi-square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lama Pemakaian KB Suntik

Tabel 1. Lama Pemakaian KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asestat

Lama Pemakaian	f	%
≤ 1 tahun	9	11,7
> 1 tahun	68	88,3
Jumlah	77	100

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 77 responden terdapat 9 (11,7%) yang memakai KB suntik DMPA kurang dan

sama satu tahun dan 68 (88,3%) yang memakai KB suntik DMPA lebih dari satu tahun. Jadi banyak yang menggunakan KB suntik DMPA lebih dari satu tahun.

Gangguan menstruasi

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi gangguan menstruasi

Gangguan Menstruasi	f	%
Normal	13	16,9
Tidak Normal	64	83,1
Jumlah	77	100

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 77 responden, lebih dari sebagian responden yaitu 64 responden (83,1%) mengalami menstruasi yang tidak normal.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Gangguan Menstruasi

Lama pemakaian DMPA	Gangguan Menstruasi				Total		p-Value	OR CI 95%
	Normal		Tidak Normal		n	%		
	n	%	n	%				
≤ 1 tahun	4	44.4	5	55.6	9	100	0.039	5.244 (1.182-23.274)
> 1 tahun	9	13.2	5.9	86.8	68	100		
Total	13	16.9	6.4	83.1	77	100		

Hasil penelitian diketahui bahwa diantara 77 responden yang memakai KB suntik DMPA kurang dan sama satu tahun 5 sikap positif, terdapat 14 responden (55,6%) yang mengalami menstruasi tidak normal. Dan responden KB suntik DMPA yang lebih dari satu tahun 59 responden (86,8%) yang mengalami menstruasi tidak teratur. Hasil *uji-square* di didapatkan nilai $p = 0,039$ ($p < 0,05$), ini berarti bahwa ada hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi di wilayah kerja puskesmas Sungai Arang kota Bungo tahun 2020. Nilai Odds Ratio (OR) diperoleh 5,24 dapat diartikan bahwa responden yang memakai KB suntik DMPA lebih dari satu tahun lebih berpeluang untuk mengalami

gangguan menstruasi dibandingkan responden yang memakai KB suntik DMPA yang kurang dan sama satu tahun.

Gangguan Menstruasi adalah ketidakseimbangan folikel stimulating Hormon atau *lutinizing hormone* sehingga kadar hormone estrogen dan progesterone tidak normal. Biasanya gangguan menstruasi yang sering terjadi adalah siklus menstruasi yang tidak normal atau jarang dan perdarahan yang lama atau abnormal (Setyowati, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Defi, 2016) tentang hubungan lama pemakaian KB suntik Dmpa dengan gangguan siklus menstruasi di wilayah puskesmas Pagambiran tahun 2016. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan 92,9% responden mengalami gangguan menstruasi yang memakai KB suntik DMPA lebih dari satu tahun. Menurut asumsi peneliti sebagian besar responden mengalami gangguan menstruasi dikarenakan lamanya pemakaian KB suntik DMPA yang disebabkan hormone progesterone dengan perubahan berat badan di puskesmas Panamout Manado tahun 2016. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan 40,5% responden mengalami kenaikan berat badan yang memakai KB suntik DMPA lebih dari satu tahun yang terkandung di dalam KB suntik DMPA menyebabkan sel telur tidak keluar dari indung telur (ovarium) sehingga tidak terjadi penebalan dinding rahim dan adanya penambahan hormone progesterone menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah vena kecil di endometrium dan vena tersebut akhirnya rapuh dan terjadi perdarahan local sehingga terjadi gangguan menstruasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi, maka dapat disimpulkan bahwa Lebih dari sebagian responden KB suntik DMPA yaitu dan 5 responden mengalami menstruasi yang tidak normal yang memakai KB suntik DMPA kurang dan sama satu tahun. Dan 68

responden mengalami perubahan berat badan dan 59 responden mengalami menstruasi yang tidak normal yang lebih dari satu tahun. Hasil bivariat ada hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi ($p=0,039$ dan $OR=5.244$) di wilayah Kota Bungo tahun 2020

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya

REFERENSI

- Ayu Irawati, 2017. *Pengaruh Kontrasepsi Suntik terhadap Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB di Puskesmas Lompoe Kota Pare-Pare*
- Cindy Wijaya, 2018. *Beraneka Ragam Jenis Metode dan Alat Kontrasepsi*
- Dias Suryaningrum, 2020. *Cara Mengatasi Efek Samping Suntik KB 3 Bulan*
- Data WHO, 2014. *Data Penggunaan Kontrasepsi di Banyak Bagian Dunia*
- Defi Yulia, 2016. 2016. *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik yang Mengandung Hormon DMPA dengan Gangguan Menstruasi di Wilayah Puskesmas Pagambiran tahun 2016*
- Devi Yovisa, 2018. *Hubungan Kontrasepsi KB Suntik DMPA Dengan Kenaikan Berat Badan di Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2018*
- Dhania Pratiwi dkk, 2014. *Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA Dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang*
- Fraser IS, Dennerstein GJ. Depo-Provera use in an Australian metropolitan practice. *Med J Aust.* 2014 May 2;160(9):553-6. PMID: 8164553.

- International Journal Of Medical Research dan Pharma Ceutical Sciences, 2017. *Penggunaan Kontrasepsi DMPA Tidak Ada Kegagalan dan Tidak Mengurangi Jumlah Laktasi dan Alasan Penghentian Adalah Gangguan Menstruasi*
- Kaunitz AM, Rosenfield A. Injectable contraception with depot medroxyprogesterone acetate. Current status. *Drugs*. 2013 Jun;45(6):857-865. doi: 10.2165/00003495-199345060-00001. PMID: 7691495.
- Muralitharan Nair, 2015. *Patofisiologi Terapan Keperawatan Dan Kesehatan*
- Mentari Moloku, 2016. *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Berat Badan di Puskesmas Panomout Manado*
- Munayarokh dkk, 2014. *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Gangguan Menstruasi di BMP Mariyah Nurlaili Rambe Anak Mungkid*
- Santoso dkk, 2013. *Effectiveness, safety and side effect of depo progestin and depo vigeston contraception.*